

ABSTRAK

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota layak anak di Indonesia. Selama tiga tahun berturut-turut, 2011 sampai 2013 meraih penghargaan sebagai Kota Layak Anak tingkat madya. Pada identifikasi awal diketahui bahwa prestasi ini didapatkan dengan suksesnya program kampung ramah anak berbasis rukun warga (RW) di Kota Yogyakarta. Namun bagaimana dengan lingkungan kota lebih luas? Hal ini patut diperhatikan dan menjadi ide awal penelitian untuk mengetahui seperti apa ruang publik yang dikunjungi anak-anak di Kota Yogyakarta. Tujuannya adalah untuk mengetahui ragam variasi ruang publik yang digunakan anak-anak baik pada ruang publik terencana Taman Pintar maupun ruang publik yang tumbuh spontan seperti Lempuyangan, sehingga didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan ruang publik ramah anak di Kota Yogyakarta.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode studi kasus. Desain yang dipilih adalah multi kasus yang membandingkan kasus satu dengan kasus lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *accidental sampling* dengan narasumber anak-anak dan orang tua. Teknik analisis yang didasarkan pada proposisi teori kemudian membangun deskripsi kasus dengan data-data lapangan hingga melakukan sintesis lintas kasus.

Penelitian mengenai ruang publik anak di Kota Yogyakarta mengkaji dari (1) faktor lokasi, (2) faktor fasilitas, (3) faktor aksesibilitas, (4) faktor keamanan, (5) faktor kenyamanan, (6) faktor daya tarik, (7) faktor variasi kegiatan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa tiap lokasi ruang publik memiliki karakteristik yang berbeda disesuaikan dengan daya tarik yang ditawarkan pada tiap tempat. Taman Pintar dan Lempuyangan memiliki kesamaan faktor dalam menciptakan ruang publik bagi anak yaitu berada pada lokasi yang strategis, aksesibilitas yang mudah dicapai, dan memiliki daya tarik tersendiri. Kondisi Taman Pintar menunjukkan ruang publik telah ramah anak sedangkan Lempuyangan yang memiliki keterbatasan lahan kurang memfasilitasi anak-anak dalam bermain, terutama dari faktor fasilitas, kenyamanan, keamanan, dan variasi kegiatan. Namun, dari tingkat kunjungan ke Lempuyangan yang lebih sering daripada Taman Pintar ditemukan faktor pendukung dalam menciptakan ruang publik anak adalah (8) faktor rasa tempat dan (9) fleksibilitas ruang. Kedua faktor ini menjadikan ruang publik lebih responsif dan terasa hidup sehingga anak-anak dapat melakukan interaksi yang dinamis dengan lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa kesembilan faktor lokasi, fasilitas, aksesibilitas, keamanan, kenyamanan, daya tarik, variasi kegiatan, rasa tempat, dan fleksibilitas ruang saling terkait satu sama lain dalam mewujudkan ruang publik ramah anak di Kota Yogyakarta.

ABSTRACT

Yogyakarta is one of the child friendly city in Indonesia. During three years, 2011 to 2013 won the award for the Child Friendly City of intermediate level. In the early identification of known that was obtained by the successful achievement program based kampung ramah anak in Yogyakarta. But what about the wider city environment? It is became the initial idea of research to find out what characteristic children's public space in Yogyakarta. The purpose's research is to determine the variations of public space used by children both on the planned public spaces like Taman Pintar or the unplanned public spaces like Lempuyangan, so it brings to find the factors forming the child-friendly public space in Yogyakarta city.

This study is a qualitative case study method. The selected design is multi case comparing the case with other cases. Data collection is done by accidental sampling with sources of children and parents. The analysis technique is based on the proposition theory then build a case description with field data to conduct cross-case synthesis.

Research on child-friendly public space in Yogyakarta reviewing factors of (1) location, (2) facilities, (3) accessibility, (4) safety, (5) comfort, (6) attraction, (7) variation activity. The result showed that each location of a public space has different characteristics depending on the attractiveness offered at each place. Taman Pintar and Lempuyangan have a common factor in creating a child-friendly public space which is located at a strategic location, easy accessibility is achieved, and has its own charm. Taman Pintar's condition show has a child-friendly public space while Lempuyangan who have limited land less facilitating children to play, especially from the facility factor, comfort, safety, and a variety of activities. However, from the level of visits to Lempuyangan more often than the Taman Pintar found a contributing factor in creating a public space is a child (8) factor of a sense of place and (9) the flexibility of space. Both of these factors make public space more responsive and feels life so that children can perform dynamic interaction with the environment. It can be concluded that the nine factors of location, facilities, accessibility, safety, comfort, charm, variety of activities, sense of place, and the flexibility of space are connected each other in creating a child-friendly public space in the Yogyakarta City.